

---

## Peningkatan Wawasan *Parenting* Dalam Mendidik Anak Bagi Masyarakat Desa Tawangargo Kabupaten Malang

<sup>1</sup>Kienna Candra Sasmitandia, <sup>2</sup>Faridatus Syuhadak, <sup>3</sup>Aqidatul Izzah, <sup>4</sup>Putri Maslahatul Maziyah, <sup>5</sup>Wahyu Febri Ramadhan Sudirman\*, <sup>6</sup>Uswatun khasanah, <sup>7</sup>Nilia Saadah

<sup>1,2,3,4,6,7</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>5</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

\*Koresponden: <sup>5</sup>[wahyu.febri.id@universitaspahlawan.ac.id](mailto:wahyu.febri.id@universitaspahlawan.ac.id)

e-mail: <sup>1</sup>[Kiennacandra29@gmail.com](mailto:Kiennacandra29@gmail.com), <sup>3</sup>[Aqidatulizzah.business@gmail.com](mailto:Aqidatulizzah.business@gmail.com), <sup>6</sup>[uswa250595@gmail.com](mailto:uswa250595@gmail.com), <sup>4</sup>[putrimaziyah@gmail.com](mailto:putrimaziyah@gmail.com), <sup>7</sup>[nila.en.es@gmail.com](mailto:nila.en.es@gmail.com)

### Abstrak

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan *parenting* dan kepedulian terhadap pendidikan bagi masyarakat di Desa Tawangargo, Kabupaten Malang. Pendekatan partisipatif digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, melibatkan peserta dalam bentuk penyuluhan. Sebelum melaksanakan penyuluhan tim pelaksana pengabdian berdiskusi terlebih dahulu dengan tokoh masyarakat di sana untuk menyusun materi yang paling tepat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Tawangargo, sehingga dapatlah tema yaitu peningkatan wawasan *parenting* dan kepedulian terhadap pendidikan di masyarakat Desa Tawangargo. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan wawasan *parenting* dan kepedulian terhadap pendidikan. Masyarakat menjadi lebih peduli dengan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak serta urgensi pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup. Peningkatan wawasan *parenting* dan kepedulian terhadap pendidikan ini memberikan dampak positif dalam hubungan orang tua dan anak, serta membantu meningkatkan keterampilan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan formal dan non-formal dalam mempersiapkan masa depan anak-anak mereka. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran *parenting* di daerah tersebut, serta menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan serupa di daerah lain.

**Kata kunci:** *parenting*, masyarakat, desa tawangargo, pendidikan anak

### Abstract

The implementation of this community service aims to increase parenting insight and concern for education for the community in Tawangargo Village, Malang Regency. A participatory approach is used in implementing activities, involving participants in the form of counseling. Before carrying out the counseling, the community service implementation team discussed first with community leaders there to prepare the most appropriate material based on the needs of the community in Tawangargo Village, so that a theme was obtained, namely increasing parenting insight and concern for education in the Tawangargo Village community. Through community service activities that involve active community participation, it is hoped that there will be an increase in parenting insight and concern for education. Society is becoming more concerned with the important role of parents in educating children and the urgency of education in improving the quality of life. This increase in parenting insight and concern for education has a positive impact on the relationship between parents and children and helps improve parents' skills in educating and caring for their children. Apart from that, people are also becoming more aware of the importance of formal and non-formal education in preparing their children's future. It is hoped that the results of this service can contribute to improving the quality of education and parenting awareness in the area, as well as becoming a basis for developing similar activities in other areas.

**Keywords:** parenting, community, Tawangargo village, children's education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu ikhtiar untuk merubah manusia kearah yang lebih baik, baik dari segi nilai

dan sikap (Fakhrudin, 2014). Dengan Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan. Namun, di banyak daerah pedesaan masih terdapat tantangan dalam hal pendidikan dan kurangnya wawasan *parenting* dalam mendidik anak. Pendidikan merupakan fondasi yang kuat bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup. Di beberapa daerah pedesaan masih terdapat keterbatasan dalam wawasan *parenting* dan kurangnya pemahaman akan urgensi pendidikan. Pola asuh yang kurang mendukung dan kurangnya pengetahuan mengenai strategi pendidikan yang efektif dapat mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan wawasan *parenting* menjadi krusial dalam memberikan pola asuh yang baik dan mendukung perkembangan anak-anak di desa ini.

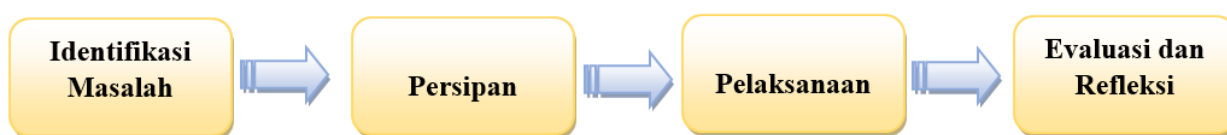
Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan penyuluhan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak serta urgensi pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup. Dengan meningkatnya wawasan *parenting*, diharapkan orang tua di Desa Tawangargo dapat memberikan pola asuh yang lebih baik kepada anak-anak mereka, karena orang tua yang akan menentukan kualitas pendidikan yang akan diterima oleh anak-anak, pelatihan *parenting* akan meningkatkan kemampuan komunikasi orang tua dengan anak (Roshonah, 2019). Kalau orang tuanya peduli dengan pendidikan anak maka anak akan semangat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kalau orang tua cuek dengan pendidikan anak maka anak akan malas melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dukungan positif dari orang tua dapat membantu anak-anak merasa dihargai dan termotivasi dalam belajar (Aprilia et al., 2021). Pujian, dorongan, dan semangat yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan keyakinan pada anak-anak untuk menghadapi tantangan dan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat. Dalam hal ini, peran orang tua dalam membentuk sikap mental dan motivasi anak tidak dapat diremehkan. Selanjutnya, orang tua memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar, bertanggung untuk mengajar nilai dan norma yang berlaku kepada anak agar dapat terinternalisasi dalam kepribadian, karakter, dan tingkah laku mereka (Laksana, 2014). Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, anak-anak akan lebih fokus, termotivasi, dan memiliki kesempatan untuk belajar dengan maksimal. Sehingga, memberikan pemahaman mengenai urgensi pendidikan juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di desa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dijelaskan secara rinci tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk strategi yang digunakan, pendekatan yang diterapkan, serta langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam meningkatkan wawasan *parenting* dan pemahaman urgensi pendidikan. Diharapkan bahwa hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan wawasan *parenting* di Desa Tawangargo,

Kabupaten Malang. Selain itu, hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi pihak-pihak terkait, baik dalam pengembangan kegiatan serupa di daerah lain maupun dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim merupakan bagian dari program implementasi tridharma masyarakat yang dilaksanakan sivitas akademik. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai tahap identifikasi masalah di masyarakat, persiapan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi. Berikut ini adalah langkah-langkah metode yang digunakan dalam pengabdian ini:



Gambar 1. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian

**Identifikasi Masalah:** Tahap awal adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di masyarakat Desa Tawangargo terkait wawasan *parenting* dan pendidikan anak. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi lapangan, survei, wawancara dengan masyarakat, serta kajian literatur terkait. Masalah-masalah yang muncul dapat mencakup kurangnya pemahaman tentang *parenting* yang efektif, minimnya dukungan pendidikan bagi anak, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.

**Persiapan:** Setelah masalah-masalah teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah persiapan untuk pelaksanaan penyuluhan. Persiapan meliputi perencanaan jadwal, pemilihan lokasi, penyusunan materi penyuluhan, dan penentuan metode-metode yang akan digunakan. Tim pengabdian juga perlu melibatkan stakeholder terkait, seperti pihak desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan dan kolaborasi dalam pelaksanaan.

**Pelaksanaan Penyuluhan:** Pada tahap ini, dilakukan penyuluhan wawasan *parenting* kepada masyarakat Desa Tawangargo. Metode yang digunakan dapat berupa penyampaian materi melalui presentasi, ceramah, dan diskusi interaktif. Materi penyuluhan meliputi konsep dasar *parenting*, strategi pengasuhan yang efektif, pentingnya pendidikan, dan pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak. Selain itu, penyuluhan juga dapat dilengkapi dengan studi kasus, contoh nyata, dan permainan peran untuk memperkuat pemahaman peserta.

**Diskusi dan Tanya Jawab:** Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan fasilitator pengabdian. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta membahas isu-isu terkait wawasan *parenting* dan pendidikan. Fasilitator pengabdian berperan dalam memfasilitasi diskusi agar dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam dan memberikan jawaban yang tepat.

**Refleksi dan Evaluasi:** Setelah penyuluhan selesai, dilakukan sesi refleksi dan evaluasi bersama peserta. Peserta diminta untuk membagikan pengalaman, pengetahuan baru yang didapat, serta perubahan perilaku yang mungkin terjadi setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai efektivitas metode-metode yang digunakan dan mendapatkan umpan balik dari peserta dalam rangka perbaikan kegiatan di masa mendatang. Melalui metode ini, diharapkan bahwa masyarakat Desa Tawangargo dapat meningkatkan wawasan *parenting* mereka dan memahami pentingnya pendidikan dalam mendidik anak-anak. Metode identifikasi masalah membantu untuk memfokuskan upaya pengabdian pada isu-isu yang relevan dan mendesak. Persiapan yang baik memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, sementara metode penyuluhan, diskusi, dan refleksi berperan dalam mendorong partisipasi aktif peserta serta pengaruh yang berkelanjutan setelah kegiatan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Parenting education* adalah sebuah istilah yang merujuk pada kegiatan pendidikan yang secara khusus ditujukan kepada orang tua siswa. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *parenting* dan *education*. Dalam bahasa Indonesia, *parenting* memiliki arti pengasuhan. Namun, penting untuk dicatat bahwa arti ini bersifat kontekstual, bukan tekstual. Sementara itu, *education* berarti pendidikan. Dua kata ini kemudian digabungkan menjadi *parenting education*, yang mengacu pada pendidikan mengenai pola pengasuhan (Arifin & Ach. Syaiful, 2020). Secara umum, *parenting education* lebih fokus pada orang tua yang telah memiliki anak, meskipun ada juga pandangan bahwa *parenting education* tidak hanya terbatas pada orang tua yang sudah memiliki anak, tetapi juga mencakup pengasuh anak dan lain sebagainya. *Parent* dalam konteks *parenting* memiliki beberapa definisi, termasuk ibu, ayah, seseorang yang membimbing dalam kehidupan baru, penjaga, dan pelindung. Seorang *parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, dan mengarahkan anak dalam setiap fase perkembangannya.

Pelaksanaan penyuluhan *parenting* ini merupakan program yang dilaksanakan berdasarkan identifikasi permasalahan pada di tengah masyarakat Desa Tawangargo yang dihadiri oleh 57 peserta, yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu dan beberapa sesepuh desa. Penyuluhan dimulai pukul 15.30 WIB dan berakhir pukul 17.30 WIB. Acara penyuluhan berjalan dengan sukses tanpa ada kendala yang signifikan. Peserta sosialisasi terlihat sangat antusias mendengarkan pameri, seperti terlihat dari banyaknya pertanyaan dan curahan hati yang dilontarkan oleh ibu-ibu dalam forum tersebut. Penyuluhan ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan di Desa Tawangargo dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pola asuh anak yang tepat, sehingga masyarakat sangat tertarik dan antusias dengan adanya acara sosialisasi ini.



Gambar 2. Proses penyampaian materi oleh tim pengabdian

Proses diskusi antara peserta dan fasilitator pengabdian berjalan dengan lancar. diskusi berfokus pada pertanyaan, pemahaman yang lebih mendalam, dan berbagi pengalaman antara peserta. Peserta diajak untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam mendidik anak dan memahami perspektif orang tua lainnya. Diskusi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling memberikan saran, solusi, dan pengalaman yang dapat berguna dalam situasi *parenting* sehari-hari, karena peserta penyuluhan berasal dari berbagai latar belakang, termasuk lulusan pendidikan terbatas dan tingkat pendapatan yang berbeda. Partisipasi peserta adalah sukarela, dan mereka berkomitmen untuk menghadiri semua sesi penyuluhan. Dalam pengabdian ini, tim pengabdian juga melibatkan pihak desa, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat sebagai mitra dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan penyuluhan. Selanjutnya pengabdian ini juga dilakukan Evaluasi dilakukan melalui wawancara beberapa peserta penyuluhan setelah sesi diskusi berakhir. Peserta diminta untuk memberikan penilaian terhadap materi, metode penyampaian, dan kebermanfaatan acara tersebut. Evaluasi juga melibatkan refleksi individu dan kelompok untuk memahami perubahan pengetahuan dan keterampilan yang terjadi setelah mengikuti penyuluhan. Peserta menyampaikan bahwa penyuluhan ini memberikan pemahaman baru tentang pentingnya pendidikan dan wawasan *parenting* yang efektif.



Gambar 3. Suasana penyuluhan *parenting* Desa Tawangargo



Dengan mengikuti kegiatan penyuluhan wawasan *parenting*, masyarakat merasa lebih percaya diri dalam mendidik anak-anak mereka dan lebih mampu menghadapi tantangan yang ada. Peserta juga mengungkapkan keinginan untuk adanya kegiatan serupa di masa depan dan berharap dapat melanjutkan pendampingan serta mendapatkan dukungan dalam upaya mendidik anak-anak mereka. Dengan demikian, pelaksanaan penyuluhan wawasan *parenting* dalam mendidik anak bagi masyarakat Desa Tawangargo, Kabupaten Malang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua. Melalui partisipasi aktif dan kolaborasi dengan berbagai pihak, pengabdian ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran dan peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

## KESIMPULAN

Penyuluhan wawasan *parenting* memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak. Peserta penyuluhan di Desa Tawangargo, Kabupaten Malang menjadi lebih sadar akan dampak yang ditimbulkan oleh pengasuhan yang efektif dan memberikan dukungan yang tepat dalam perkembangan anak-anak mereka. Mereka memahami pentingnya memberikan perhatian, kasih sayang, dan pembinaan yang positif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak. selanjutnya, melalui proses diskusi yang dilakukan, terjadi pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara peserta dan fasilitator pengabdian. Diskusi tersebut memungkinkan peserta untuk memahami perspektif dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua lainnya dalam mendidik anak. Hal ini memberikan inspirasi dan motivasi untuk menerapkan strategi pengasuhan yang lebih baik dan lebih efektif di lingkungan keluarga masing-masing. Kemudian, evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa penyuluhan wawasan *parenting* ini memberikan manfaat yang nyata bagi peserta. Mereka melaporkan perubahan dalam sikap dan tindakan mereka terhadap pendidikan anak-anak, seperti peningkatan komunikasi dengan anak, pemahaman yang lebih baik tentang pembinaan moral dan pendidikan, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan formal untuk masa depan anak-anak mereka. Keempat, partisipasi yang aktif dari masyarakat Desa Tawangargo dalam pengabdian ini menunjukkan kebutuhan yang besar akan pendampingan dan bimbingan dalam menghadapi tantangan dalam mendidik anak-anak. Hal ini menegaskan pentingnya adanya program-program penyuluhan yang berkelanjutan dan keberlanjutan upaya untuk meningkatkan wawasan *parenting* di komunitas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20–30. <http://ulilalbabainstitute.com/index.php/J-CEKI/article/view/15%0Ahttp://ulilalbabainstitute.com/index.php/J-CEKI/article/download/15/20>
- Arifin, S., & Ach. Syaiful. (2020). Urgensi Parenting Education Berbasis e-Learning di Era Digital. *Jurnal Kariman*, 8(1), 41–54. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.136>
- Fakhrudin, A. (2014). Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 12(1), 79–96.
- Laksana, S. D. (2014). Urgensi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *MUADDIB: Studi*

*Kependidikan Dan Keislaman*, 5(1), 167–184.  
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/19>

Roshonah, A. F. (2019). Urgensi Program Pelatihan Parenting dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Orangtua dengan Anak. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 121–145.  
<https://doi.org/10.1177/1049731509360976>